

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan teh adalah komoditas pertanian yang cukup besar di Indonesia karena letak geografis negara Indonesia sangat strategis untuk tumbuhnya tanaman teh. Teh atau dalam bahasa latin (*Camellia Sinensis*) pertama kali di perkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Tanaman teh di budidayakan secara massal pada tahun 1826 di Purwakarta dan Banyuwangi. Teh merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Teh juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Sebagai bahan minuman, teh memiliki nilai lebih dibandingkan dengan minuman lainnya, mengingat teh kaya akan mineral dan vitamin yang diperlukan oleh tubuh. Berbagai manfaat teh untuk kesehatan juga telah diakui oleh para pakar gizi (Pambudi dan Setyono 2018)

Teh berkembang menjadi komoditas ekspor Indonesia. Bahkan sejarah mencatat, sebanyak 200 peti teh Indonesia yang berasal dari Jawa diekspor dan dilelang di Amsterdam. Pada masa itulah, teh Indonesia mengharumkan Nusantara hingga seluruh dunia. Teh Indonesia dikenal dunia merupakan kualitas yang terbaik dan memiliki tingkat antioksidan yang tinggi. Bahkan dalam menghargai sejarah teh, pemerintah sempat menggambarkan wanita pemetik teh dalam uang pecahan Rp 20.000. Bukan hanya bahan ekspor akan tetapi juga bisa membuka usaha baru dengan diadakannya agrowisata. (Mujiburrahman, Rahmaddiansyah, dan Sofyan 2021)

Perkembangan agrowisata di Indonesia sampai kini masih memiliki peluang dan tantangan. Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis mempunyai wilayah geografis dataran tinggi dan dataran rendah yang di dalamnya mencakup keragaman iklim, yang terdiri dari wilayah basah dan kering. Dengan kondisi tersebut, Indonesia mempunyai peluang untuk mengembangkan berbagai komoditi pertanian menjadi semakin besar dengan penerapan sistem pengelolaan lahan yang sesuai.

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha pada bidang pertanian. Harapannya, dengan aktifitas agrowisata tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani, melestarikan sumberdaya lahan dan terjaganya teknologi pertanian lokal. Pengembangan agrowisata dapat memberikan dampak terhadap upaya pembangunannpertanian berkelanjutan dari sudut pandang ekologi, sosial, ekonomi dan pengelolaan Pambudi (2018). Pendapatan yang di hasilkan dari agrowisata akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar sehingga agrowisata tersebut menjadi salah satu sumber penambah pendapatan ekonomi masyarakat atau kesejahteraan di sekitar agrowisata.(Wahyudi Eka Purwanto 2009)

Agrowisata dan Kebun Teh Jamus merupakan kebun teh peninggalan Kolonial Belanda tahun 1886. Kemudian mengalami pergantian pengelola beberapa kali, sampai akhirnya mulai tahun 1973 hingga kini dikelola oleh swasta, PT Candi Loka. Kebun Teh Jamus dikelola berdasarkan SK Hak Guna Usaha (HGU) terbaru No. 12/HGU/BPN/2001 dengan luas areal 478,2 hektare. Lahan perkebunan yang berada di ketinggian 800 hingga 1.200 mdpl (meter diatas permukaan laut). Curah hujan rata-rata di Jamus 2.500 mm/tahun dengan suhu berkisar 18-20 derajat celcius serta kelembaban 80-90 persen. Kondisi seperti ini menjadikan kawasan Jamus menjadi obyek agrowisata yang berpotensi menawan dan nyaman serta sayang untuk dilewatkan oleh wisatawan. (Hanik Fitriani 2020)

Pada masa kini, kecenderungan wisata kembali ke alam menyebabkan pengembangan daya tarik wisata yang berbasiskan alam menjadi potensial. Obyek agrowisata tidak hanya terbatas kepada obyek dengan skala hamparan yang luas seperti yang dimiliki oleh areal perkebunan, tetapi juga skala kecil yang karena keunikannya dapat menjadi obyek wisata yang menarik. Dengan datangnya masyarakat mendatangi obyek wisata juga terbuka peluang pasar tidak hanya bagi produk dari obyek wisata agro yang bersangkutan, namun pasar dari segala kebutuhan masyarakat. Dengan demikian maka agrowisata

dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian ekonomi masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan atau sejahtera sejatinya dapat memiliki beberapa arti. Dalam istilah umum, sejahtera merujuk pada keadaan yang baik, kondisi dimana setiap orang didalamnya berada dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan dapat dilihat dari 4 indikator yang harus terpenuhi yaitu rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri. Menurut Koller dalam Bintarto (dalam Penelitian Agung Purwanto, 2018) kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu segi materi, fisik, mental dan spiritual.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat Segel dan Bruzy (dalam Kusnadi, 2013) Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti yang dikatakan oleh (Pratama dan Mandala, 2008) Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan.

Kebun Teh Jamus juga berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan agrowisata walaupun belum sepenuhnya di manfaatkan baik oleh masyarakat sehingga perlu adanya penelitian yang membahas **“Peranan Agrowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar PT Candi Loka Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur”** agar dapat menjadi penilaian yang berguna untuk pengembangan potensi agrowisata dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah peranan agrowisata Kebun Teh Jamus terhadap kesejahteraan masyarakat yang belum diketahui. Maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan agrowisata Kebun Teh Jamus terhadap kesejahteraan masyarakat?
2. Apa saja bisnis usaha dan jasa yang ada di sekitar agrowisata Kebun Teh Jamus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Mengetahui peranan agrowisata Kebun Teh Jamus terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Mengetahui bisnis usaha dan jasa yang ada di sekitar agrowisata Kebun Teh Jamus.

D. Manfaat Tujuan

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang peranan agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan dalam penerapan ilmu ekonomi khusus dibidang kesejahteraan ekonomi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Instiper Yogyakarta.
 - b. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan langkah yang diambil terutama dalam bidang pengembangan agrowisata.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan untuk menambah ilmu dan memahami tentang peranan agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peranan agrowisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di PT Candi Loka Kebun Teh Jamus.